

BAB I

PENDAHULUAN

Imobilisasi merupakan keadaan dimana seseorang dalam kondisi tidak bergerak secara aktif akibat adanya gangguan pada organ tubuh baik fisik maupun mental. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan pada kulit dan mempengaruhi organ dalam, seperti gangguan di sistem pernafasan yang di sebabkan oleh kadar oksigen di dalam tubuh menurun karena paru mengalami penurunan pergerakan saat mengambil oksigen (Rohman, 2019).

Imobilisasi yang terlalu dapat menyebabkan berbagai masalah, terutama pada usia lanjut antara lain inkontinensia, kekakuan sendi, terganggunya sirkulasi darah, dekubitus dan infeksi paru. Jika kondisi ini tidak segera di lakukan tindakan pencegahan maka dapat menyebabkan masalah serius pada usia lanjut. Dalam kasus ini tirah baring adalah masalah umum yang sering terjadi pada lansia imobilisasi (Sulidah, 2017).

Lansia dengan imobilisasi memiliki potensi besar untuk terjadi dekubitus karena adanya penuaan di kulit dimana terjadi penurunan pada jaringan lemak subkutan, jaringan kolagen dan elastis akibatnya kulit menjadi lebih tipis dan rapuh. Dekubitus dapat menembus otot dan bahkan sampai tulang. Menurut *UK General Practitioner Research Database* kasus dekubitus pada pasien geriatri sebesar 11%. Pada rentang usia 70-75 tahun dengan tingkat resiko dua kali lipat dibandingkan dengan usia 55-69 tahun dan insiden tertinggi terjadi pada usia 80-85 tahun (Mahmuda, 2019).

Luka dekubitus sebagai daerah kerusakan lokal pada kulit dan jaringan di bawahnya yang disebabkan oleh adanya tekanan. Tekanan yang melebihi tekanan penutupan kapiler dan menghasilkan iskemia dan jaringan mati. Pasien yang mengalami tirah baring lama memiliki sumber tekanan eksternal dapat berupa permukaan tempat tidur, bedcover ketat atau tekanan dan gesekan yang dihasilkan ketika kaki menjadi gelisah (Widodo, 2017).

Angka prevelensi di Amerika Serikat, dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa 3% - 10% pasien yang di rawat di rumah sakit menderita

dekubitus dan 2,7% berpeluang terbentuk dekubitus baru, namun angka tersebut terus menunjukkan peningkatan hingga 7,7% - 26%. (Danamik, 2017).

Berdasarkan penelitian Primalia (2020) menunjukkan angka prevalensi luka dekubitus mencapai 40% menjadi yang tertinggi diantara negara besar ASEAN lainnya. Data insiden dekubitus di Rs Mardi Rahayu Kudus pada antara bulan januari – desember sebanyak 35 pasien, hal ini menjadi perhatian yang cukup untuk menangani dekubitus agar dapat dilakukan pencegahan (Santiko, 2020).

Berdasarkan Sulidah (2017) tindakan pencegahan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya luka tekan. Pencegahan dekubitus dapat dilakukan dengan alih baring, perawatan kulit, massage ringan, pemberian lotion pada permukaan kulit yang beresiko. Hasil penelitian Sulidah menunjukan bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan terbukti secara signifikan dapat mencegah terjadinya luka dekubitus pada lansia imobilisasi ($p < 0,005$).

Berdasarkan Armi (2019) salah satu upaya untuk melakukan pencegahan luka tekan dengan menggunakan metode alih baring. Alih baring bertujuan untuk mengurangi penekanan akibat tertahannya pasien pada satu posisi tidur tertentu yang dapat menyebabkan luka tekan. Hasil penelitiannya menunjukan ada pengaruh perlakuan alih baring terhadap kejadian dekubitus dengan nilai $P\ value\ 0,018 < 0,005$.

Terdapat berbagai media yang dapat digunakan sebagai solusi dalam menyampaikan informasi mengenai upaya pencegahan dekubitus pada lansia salah satunya melalui media *booklet*. *Booklet* merupakan media cetak dalam bentuk buku yang dirancang untuk mengedukasi pembaca tentang beberapa keterampilan dan strategi pemecahan masalah, dan strategi tersebut di perkenalkan secara singkat dalam bahasa singkat dengan menggunakan gambar (Fatmasari, 2019).

Luaran yang ingin di capai berupa *booklet* dengan judul “Pencegahan Luka Dekubitus pada Lansia Imobilisasi” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi keluarga dan lansia dapat menambah pengetahuan mengenai pencegahan luka dekubitus pada lansia, bagi masyarakat

dapat menambah wawasan mengenai pencegahan luka dekubitus. Kemudian bagi kader posyandu lansia *booklet* ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan dalam upaya pencegahan luka dekubitus lansia imobilisasi dan bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya pencegahan luka dekubitus pada lansia imobilisasi.